

PENERAPAN MODEL *TECHNOLOGY READINESS INDEX* UNTUK MENGUKUR TINGKAT KESIAPAN MAHASISWA DALAM PENERIMAAN SISTEM E-POLVOT

M Khairul Anam^{*1}, Fransiskus Zoromi², Soni³, Torkis Nasution⁴, Khusaeri Andesa⁵

^{1,2,4,5}STMIK Amik Riau, Pekanbaru, ³Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru
Email: ¹khairulanam@sar.ac.id, ²fran88@stmik-amik-riau.ac.id, ³soni@umri.ac.id, ⁴torkisnasution@stmik-amik-riau.ac.id, ⁵khusaeri@sar.ac.id

^{*}Penulis Korespondensi

(Naskah masuk: 12 Juni 2023, diterima untuk diterbitkan: 27 November 2023)

Abstrak

BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) merupakan ujung tombak dalam menjalankan tata pemerintahan di kalangan mahasiswa dan media untuk menyampaikan aspirasi baik berupa kesejahteraan, keamanan baik secara lisan maupun dalam tulisan kepada perguruan tinggi. Pemilihan BEM di perguruan tinggi rutin dilaksanakan setiap setahun. Namun dalam pemilihan BEM, beberapa mahasiswa tidak dapat menggunakan hak memilih karena keterbatasan waktu yang disediakan oleh panitia pemilihan. Dalam pelaksanaan pemilihan, disediakan 3 jenis waktu perkuliahan, yaitu reguler siang jam 08.00 – 17.00, malam jam 17.45 – 09.30, dan non-reguler diadakan perkuliahan jarak jauh atau *online* setiap akhir pekan. Untuk pemilihan biasanya mahasiswa reguler malam dan non reguler tidak melakukan *voting* atau pemilihan dikarenakan waktunya diadakan siang hari. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlunya sebuah sistem bisa digunakan dimana saja tanpa harus datang ke kampus. Salah satu sistem yang dapat digunakan adalah *e-polvot* atau elektronik *polling* dan *voting*. Namun untuk menghadirkan sistem tersebut perlu kesiapan baik dari infrastruktur maupun pengguna. Penelitian ini melakukan analisis terhadap kesiapan mahasiswa STMIK Amik Riau dalam penerimaan sistem *e-polvot*. Tujuan penelitian adalah menganalisis kesiapan mahasiswa menggunakan sistem *e-polvot*. Analisis kesiapan mahasiswa menggunakan model *Technology Readiness Index* (TRI). Model ini memiliki 4 variabel yaitu *Optimism*, *Innovativeness*, *Discomfort* dan *Insecurity*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa STMIK Amik Riau dengan teknik total sampling. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini yaitu mahasiswa STMIK Amik Riau siap untuk menerima sistem *e-polvot*. Hal ini dilihat dari nilai yang didapatkan dari pengukuran ini adalah 3,93 yang dikategorikan *HIGH*.

Kata kunci: Badan Eksekutif Mahasiswa, Kesiapan, TRI Model, *e-polvot*, STMIK Amik Riau.

APPLICATION OF THE *TECHNOLOGY READINESS INDEX* MODEL TO MEASURE THE LEVEL OF STUDENT READINESS IN ACCEPTANCE OF THE E-POLVOT SYSTEM

Abstract

The Student Executive Board (BEM) plays a pivotal role in governing students and serves as a platform to express aspirations, both in terms of welfare and security, through both oral and written means to the university. BEM elections at the university are regularly conducted annually. However, in the BEM elections, some students are unable to exercise their voting rights due to time constraints set by the election committee. The election process offers three types of lecture schedules: regular daytime from 08:00 to 17:00, evening lectures from 17:45 to 09:30, and non-regular lectures held during weekends for distance or online learning. Consequently, regular evening and non-regular students often abstain from voting or participating in the election due to the daytime scheduling. To address this issue, a system is needed that can be accessed from anywhere without physically coming to the campus. One such system that can be used is the *e-polvot* or electronic *polling* and *voting* system. However, implementing such a system requires readiness in terms of infrastructure and user acceptance. This research aims to analyze the readiness of STMIK Amik Riau students in accepting the *e-polvot* system. The research objective is to assess the readiness of students in using the *e-polvot* system. The analysis of students' readiness utilizes the *Technology Readiness Index* (TRI) model, which consists of four variables: *Optimism*, *Innovativeness*, *Discomfort*, and *Insecurity*. The population used for this study comprises all students of STMIK Amik Riau, and the total sampling technique is employed. The findings of this research indicate that the students of STMIK Amik Riau are ready to accept the *e-polvot* system, as evidenced by a TRI score of 3.93, which falls into the "HIGH" category.

Keywords: Student Executive Body, Readiness, TRI Model, *e-polvot*, STMIK Amik Riau

1. PENDAHULUAN

Meningkatkan kemampuan dalam berorganisasi merupakan pengalaman yang dapat diperoleh selain dari proses belajar mengajar oleh mahasiswa. Salah satu organisasi di perguruan tinggi adalah Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) (Pramono et al., 2020). BEM berperan penting dalam menjalankan pemerintahan di kalangan mahasiswa dan sering menyampaikan aspirasi baik secara lisan maupun tertulis (Hidayah & Sunarso, 2018). Salah satu perguruan tinggi yang memiliki BEM di kota Pekanbaru adalah STMIK Amik Riau.

STMIK Amik Riau merupakan perguruan tinggi yang berfokus pada bidang komputer dan memiliki tiga program studi, yaitu Teknik Informatika, Sistem Informasi, dan Teknologi Informasi. Pemilihan ketua dan wakil presiden BEM di perguruan tinggi ini dilakukan setahun sekali secara umum. Pemilihan tersebut dimulai dari pendaftaran calon, kemudian kampanye visi misi yang akan dilakukan selama menjabat sebagai ketua dan wakil ketua.

Pelaksanaan pemilihan ketua dan wakil ketua BEM dilakukan setelah kampanye. Pemilihan dilakukan oleh Badan Legislatif Mahasiswa (BLM) dan berbagai cara digunakan, seperti masuk ke dalam kelas pada saat perkuliahan berlangsung dan mendirikan *stand* pemilihan di tempat strategis seperti di depan gedung D atau di depan perpustakaan STMIK Amik Riau. Pemilihan ketua dan wakil ketua BEM adalah bentuk partisipasi masyarakat kampus khususnya mahasiswa aktif.

Namun, masih ada mahasiswa yang tidak dapat ikut dalam pemilihan karena kurangnya informasi atau alasan lain. Masalah ini teridentifikasi dalam survei ke beberapa kelas, terutama pada mahasiswa reguler malam dan mahasiswa non-reguler. Setiap tahunnya mahasiswa yang tidak memberikan suaranya sekitar 30% dari mahasiswa aktif (termasuk mahasiswa tingkat akhir yang sudah jarang kekampus). Data ini didapat dari laporan panitia dari tahun 2019 – 2022. Partisipasi menjadi fokus utama dalam penelitian ini untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini menawarkan solusi untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam pemilihan BEM dan kegiatan lainnya. Solusi yang ditawarkan adalah penerapan konsep *e-Polling* dan *e-Voting* kedalam sistem aplikasi. *e-Polling* dan *e-Voting* digunakan karena keduanya masih bagian dari *e-participation* (Wirtz et al., 2018). Tujuan penelitian adalah menganalisis kesiapan mahasiswa menggunakan sistem *e-polvot*.

Sistem aplikasi yang dikembangkan nantinya disebut dengan *e-polvot* yang berarti pemilihan dan pemungutan suara secara elektronik. Pada sistem *e-Polvot* memiliki beberapa tahapan dalam melakukan pemilihan, tahap pertama yaitu melakukan penyebaran informasi dan pendaftaran ketua dan wakil ketua BEM. Kemudian dari pendaftar dilakukan polling menggunakan sistem *polling* pada *e-Polvot*.

Sebelum dilakukan voting, para calon terpilih kemudian melakukan kampanye dan debat. Kemudian seluruh mahasiswa bisa melakukan *voting* berdasarkan kesesuaian visi misi yang dianggap tepat menurut pemilih atau mahasiswa. Pada tahap voting ini suara yang masuk akan langsung otomatis di hitung, sehingga prosesnya bisa mempersingkat perhitungan dan suara yang masuk seluruhnya sah.

Keberhasilan penerapan sistem ini bergantung pada kesiapan pengguna, sehingga diperlukan alat untuk mengukur kesiapan pengguna (Shofwan et al., 2018). Salah satu metrik yang digunakan untuk menganalisis kesiapan pengguna adalah model Technology Readiness Index (TRI) (Cahyani et al., 2020). Model TRI merupakan indeks yang mengukur kesiapan pengguna terhadap teknologi baru (Dzulkipli et al., 2020). TRI menggunakan serangkaian pernyataan keyakinan dalam penelitian untuk mengukur kesiapan teknologi seseorang secara menyeluruh, yang meliputi optimisme, inovasi, ketidaknyamanan, dan ketidakamanan (Parasuraman, 2000).

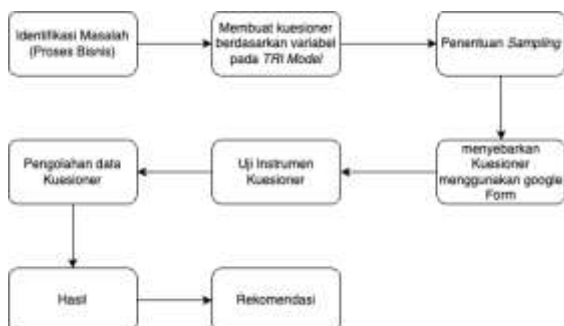
TRI Model telah digunakan oleh penelitian terdahulu untuk mengukur kesiapan pengguna terhadap teknologi baru, seperti E-learning (Angraini & Suryadi, 2015), SIMPUS (Roziqin & Darmawan, 2021), e-HRM (Erdoğan & Esen, 2011), dan lain-lain. Model TRI digunakan pada penelitian ini untuk melihat kesiapan seluruh mahasiswa, baik mahasiswa reguler maupun non-reguler STMIK Amik Riau. Model TRI mampu membedakan dengan baik antara *user* dan bukan *user*. Kemampuan lain adalah dalam mengelompokkan pengguna berdasarkan response positif dan negatif terhadap teknologi yang lebih kompleks dan lebih futuristik, dan mengidentifikasi kelompokkelompok pengguna yang memiliki rasa ketidaknyamanan dan ketidakamanan secara signifikan.

Variabel Optimisme (OPT) terdiri dari tiga instrumen kuesioner, Inovasi terdiri dari tiga instrumen kuesioner, Ketidaknyamanan (DIS) terdiri dari lima instrumen kuesioner, dan Ketidakamanan (INS) terdiri dari tiga instrumen kuesioner. Masing-masing variabel diukur menggunakan instrumen yang berbeda. Seluruh instrumen tersebut disebarluaskan melalui google form. Hasil dari pengisian kuesioner akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Kemudian hasil tersebut akan diolah untuk mengetahui kesiapan pengguna dan memberikan rekomendasi pada variabel yang perlu ditingkatkan. Analisis kesiapan ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penerapan *e-polvot* di perguruan tinggi sehingga sistem ini dapat berjalan dengan baik dan efektif untuk pemilihan di perguruan tinggi.

2. METODE PENELITIAN

Gambar 1 merupakan alur metodologi yang digunakan pada penelitian ini. Pada Gambar 1 terlihat proses yang dilakukan pada penelitian ini dimulai dari

identifikasi masalah pada proses pemilihan di perguruan tinggi sampai memberikan rekomendasi untuk meningkatkan partisipasi di lingkungan perguruan tinggi.

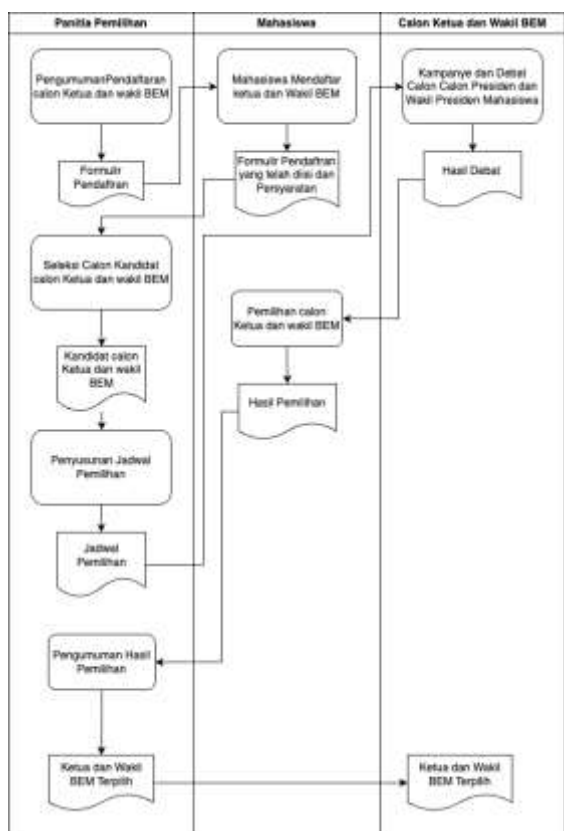


Gambar 1. Alur Metodologi

Berikut ini merupakan penjelasan dari gambar 1.

2.1. Identifikasi Masalah

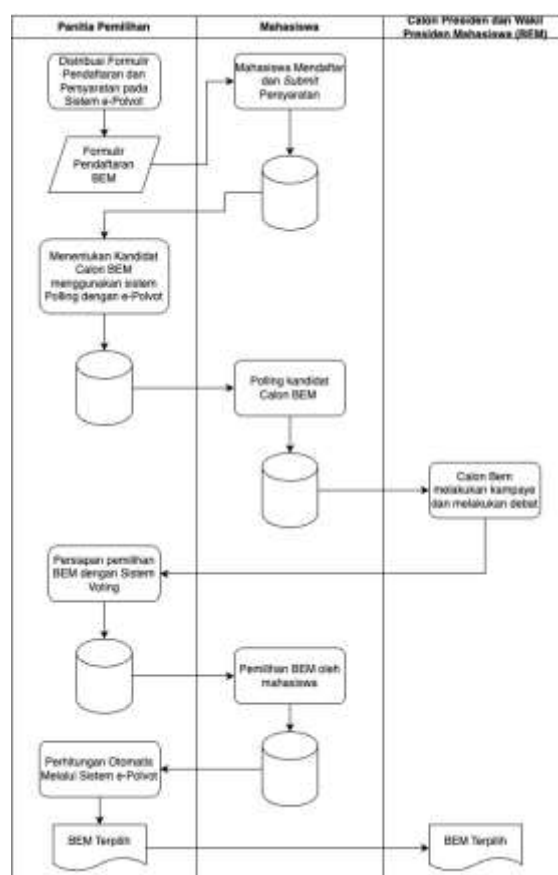
Pada tahap ini melihat proses bisnis yang berjalan saat ini dan perbaikan yang direkomendasikan untuk memperbaiki sistem pemilihan. Gambar 2 merupakan proses bisnis pada pemilihan BEM saat ini.



Gambar 2. Proses Bisnis Pemilihan BEM

Proses pemilihan BEM saat ini masih memiliki proses yang cukup panjang dan tingkat partisipasi yang belum sesuai dengan harapan. Pasalnya, proses

pemilu masih dilakukan secara tradisional dan pemungutan suara dilakukan pada siang hari. Dengan proses tersebut, banyak mahasiswa yang tidak mengikuti pemilihan karena berlangsung pada waktu tertentu saja. Padahal Perkuliahan di STMIK Amik Riau sendiri dibagi menjadi 3 waktu yaitu, reguler pagi dari pukul 08:00 hingga 17:00. Kemudian mahasiswa reguler malam dari pukul 17.45 hingga 22.00 dan mahasiswa non reguler dilaksanakan *online* dan tatap muka pada hari jum'at dan sabtu. untuk itu diperlukan proses yang fleksibel, agar proses seleksi bisa dilakukan dimana saja sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sehingga dengan proses yang lebih fleksibel, dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa di perguruan tinggi. Gambar 3 adalah proses bisnis yang diusulkan.



Gambar 3. Proses Bisnis Pemilihan BEM

Pada Gambar 3 terlihat mulai dari pendaftaran sampai pengumuman seluruhnya sudah menggunakan teknologi atau berbasis digital.

2.2. Kuesioner

Kuesioner yang digunakan untuk melihat kesiapan pengguna sistem e-polvo. Tabel 1 merupakan kuesioner yang digunakan dengan mengikuti Technology Readiness Index (TRI) Model.

Tabel 1. Instrumen Kuesioner

Variabel	Pernyataan
Optimism (OPT)	E-Polvot lebih efisien dalam melakukan sistem pemilihan di Perguruan Tinggi
	E-Polvot bisa digunakan dimana saja sehingga tidak perlu datang ke tempat pemilihan berlangsung.
	E-Polvot bisa memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan sistem pemilihan secara tradisional.
Innovativeness (INN)	Banyak orang yang bertanya kepada saya terkait dengan aplikasi yang digunakan pada pemilihan di perguruan tinggi
	Saya bisa mempelajari sistem E-Polvot dengan cepat
	Saya bisa menggunakan E-Polvot tanpa bantuan orang lain
Discomfort (DIS)	Aplikasi E-Polvot Sulit dimengerti
	Saya merasa malu ketika menggunakan E-Polvot di hadapan orang lain karena tidak bisa menggunakannya dengan baik dan benar
	Saya lebih percaya dengan cara tradisional daripada menggunakan aplikasi E-Polvot
	Saya tidak berani menggunakan E-Polvot sebelum orang lain menggunakannya, karena takut berefek buruk bagi saya.
Insecurity (INS)	Terkadang saya merasa aplikasi E-Polvot hanya untuk orang yang mengerti teknologi saja.
	Saya merasa khawatir dengan data pada perguruan tinggi dapat dilihat dan diubah oleh orang lain karena aplikasi E-Polvot terintegrasi dengan sistem lainnya.
	Saya lebih suka pemilihan secara tradisional karena lebih aman.
	Setiap melakukan proses pada pemilihan saya harus selalu mengecek kembali agar aplikasi tidak melakukan kesalahan.

2.3. Menentukan sampling

Dalam penelitian ini responden diambil dari calon pengguna sistem. Calon pengguna sistem merupakan mahasiswa tahun 2019-2021 dengan total lebih dari 600 mahasiswa aktif, karena kelompok ini dinilai berpengalaman dalam pemilihan BEM perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling* untuk menentukan sampel penelitian (Hidayat, 2017). Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan adalah Probability *sampling* dengan simple random *sampling*. Pendekatan simple random *sampling* ini, setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang

setara untuk dipilih sebagai subjek. Pengambilan sampel dilakukan dalam satu langkah utuh, di mana tiap subjek dipilih secara independen tanpa dipengaruhi oleh anggota populasi lainnya (Firmansyah & Dede, 2022). Berikut adalah Persamaan 1 yang digunakan untuk menentukan sampel.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad (1)$$

Informasi:

n = number of samples searched

N = population size

e = the margin of error value (large error) of population size

Dari persamaan 1, didapatkan hasil:

$$n = \frac{600}{1 + 600 \cdot 0.05^2}$$

$$n = 240$$

$$n = 240$$

2.4. Mendistribusikan kuesioner

Pada tahap ini peneliti mendistribusikan kuesioner kepada mahasiswa menggunakan *google form*. Distribusi kuesioner ini dilakukan *online* seluruhnya untuk mempercepat proses pengambilan data mahasiswa STMIK Amik Riau.

2.5. Menguji instrumen kuesioner

Pengujian pada penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas, pengujian ini digunakan karena penelitian yang dilakukan menggunakan kuesioner dalam pengambilan datanya. Uji validitas dan reliabilitas digunakan dalam pengujian pada penelitian ini. Tes ini digunakan karena penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner pengumpulan data. Uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui seberapa akurat suatu instrumen mengukur apa yang hendak diukur. Uji reliabilitas adalah menguji konsistensi suatu alat ukur dan menentukan apakah hasilnya konsisten bila pengukuran diulang. Uji validitas mengikuti aturan yang telah ditetapkan yaitu (Anam et al., 2020):

- Apabila $r_{table} > r_{hitung}$ maka butir pertanyaan tersebut valid
- Apabila $r_{table} < r_{hitung}$ maka butir pertanyaan tidak valid

Sampel yang digunakan adalah 240 sample, jadi r_{hitung} yang digunakan adalah 0,138. Kemudian untuk uji reliabilitas yaitu dengan membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* dengan nilai r_{table} dengan ketentuan jika nilai *Cronbach's Alpha* > *Limit of Reliability* maka instrumen dikatakan reliabel.

2.6. Mengolah Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan persamaan 2 berikut ini.

$$statement\ weight = \frac{25\%}{\sum statement\ Variable} \quad (2)$$

$$\frac{statement\ value = \sum number\ of\ answer * answer\ score}{number\ of\ respondent} \quad (3)$$

$$variable\ value = \sum statement\ value \quad (4)$$

$$TRI\ Value = \sum variable\ score \quad (5)$$

Kemudian untuk menentukan kategori, berikut ini adalah ketentuannya (Parasuraman, 2000):

- Low Technology Readiness: Jika TRI ≤ 2.89 .*
- Medium Technology Readiness: Jika TRI ≤ 2.90 dan TRI ≤ 3.51 .*
- High Technology Readiness: Jika TRI > 3.51 .*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Demografi

Pada tahap ini peneliti menganalisis jawaban pada kuesioner yang telah diisi responden, terkhusus pada bagian profil responden yang akan menghasilkan informasi demografi singkat. Hal ini dilakukan untuk melihat kesiapan dari masing-masing program studi yang ada di STMIK Amik Riau. Data yang berhasil peneliti kumpulkan saat ini berjumlah 247 data responden. Tabel 1 merupakan demografi pada penelitian ini.

Jurusan	Jumlah	Persentase
Teknik Informatika	158	64%
Sistem Informasi	59	24%
Teknologi Informasi	30	12%
Total	247	100%

4.1.1. Uji Validitas dan Reliability

Hasil dari kuesioner yang telah dihasilkan melalui proses pengolahan data SPSS, pada gambar 4 merupakan sebaran data yang akan diuji validitas dan reliabilitas. Penelitian menguji 14 instrumen kuesioner dan 247 responden. Pengujian validasi terhadap instrumen yang disebarkan menggunakan rumus korelasi product moment pada persamaan 6 (Ernawati & Sukardiyono, 2017).

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (6)$$

Keterangan:

- n : Banyaknya Pasangan data X dan Y.
 $\sum X$: Total Jumlah dari Variabel X.
 $\sum Y$: Total Jumlah dari Variabel Y.
 $\sum X^2$: Kuadrat dari Total Jumlah Variabel X.

$\sum Y^2$: Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Y.

$\sum XY$: Hasil Perkalian dari Total Jumlah Variabel X dan Variabel Y.

Kemudian instrumen pertanyaan diuji kedalam rumus r-hitung dengan kriteria apabila r-hitung $> r$ -tabel, maka dinyatakan valid, begitu juga sebaliknya (Erlinda et al., 2020). Pada penelitian ini jumlah sampel yang diuji coba sebanyak 247 responden. Nilai r-tabel dengan taraf 5% dari 247 responden adalah 0.138. Tabel 2 merupakan hasil validitas yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS.

No	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0.360	0.138	Valid
2	0.418	0.138	Valid
3	0.367	0.138	Valid
4	0.419	0.138	Valid
5	0.351	0.138	Valid
6	0.464	0.138	Valid
7	0.406	0.138	Valid
8	0.511	0.138	Valid
9	0.470	0.138	Valid
10	0.420	0.138	Valid
11	0.543	0.138	Valid
12	0.618	0.138	Valid
13	0.524	0.138	Valid
14	0.644	0.138	Valid

Setelah uji validitas, langkah selanjutnya adalah uji reliabilitas. Pengujian reliabilitas menentukan tingkat ketelitian ukuran tes dan non tes yang digunakan (Yusup, 2018). Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila dapat dijalankan pada waktu dan situasi yang berbeda dengan hasil yang sama (Widodo, 2006). Uji reliabilitas dilakukan berdasarkan tabel statistik reliabel dengan membandingkan nilai batas reliabilitas alpha cronbach's, sehingga instrumen disebut reliabel (Anam et al., 2019). Gambar 4 merupakan hasil uji reliabilitas.

Cronbach's Alpha	N of Items
.732	14

Gambar 4. Hasil Uji Reliabilitas

4.1.2. Uji Nilai TRI

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang telah menggunakan data valid tahap selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan mengelompokkan data sesuai variabel yang ditetapkan. Pada variabel yang mempunyai nilai negatif dilakukan reverse coding. Penilaian *Technology Readiness Index (TRI)* dihitung dari nilai mean masing-masing kuesioner yang dikalikan dengan bobot setiap pernyataan. Bobot masing-masing pernyataan didapatkan dari bobot total variabel dibagi dengan jumlah pernyataan masing-masing variabel. Setelah mendapatkan bobot masing-masing pernyataan n, lalu nilai mean dari pernyataan tersebut dikalikan dengan bobot masing-masing pernyataan untuk mendapatkan skor total untuk setiap pernyataan. Skor variabel didapatkan

dari jumlah total skor pernyataan yang ada pada variabel tersebut. Skor total TRI didapatkan dari jumlah nilai seluruh variabel.

Metode perhitungan nilai TRI diambil dari nilai mean dari masing-masing kuesioner yang dikaitkan dengan bobot tiap pernyataan. Tiap variabel mempunyai bobot terhadap total sebesar 25%. Bobot terhadap total tersebut kemudian dibagi dengan jumlah pernyataan dari masing-masing variabel. Setelah mendapatkan bobot masing-masing pernyataan n, lalu nilai mean dari pernyataan tersebut dikalikan dengan bobot masing-masing pernyataan untuk mendapatkan skor total untuk tiap pernyataan. Skor variabel didapatkan dari jumlah total skor pernyataan yang ada pada variabel tersebut.

Pada variable optimis dan inovatif instrument kuesioner yang digunakan seluruhnya menggunakan pertanyaan positif. Sehingga skala likert yang digunakan yaitu 5. Sangat setuju, 4. Setuju, 3. Kurang setuju, 2. Tidak setuju, 1. Sangat tidak setuju. Kemudian pada variable ketidaknyamanan dan ketidakamanan menggunakan pertanyaan negatif. Jadi skala likert yang digunakan 5. Sangat tidak setuju, 4. Tidak setuju, 3. Kurang setuju, 2. Setuju, 1. Sangat setuju. Tabel 3 merupakan hasil pengujian TRI model per variable.

Tabel 3. Hasil Uji TRI secara keseluruhan

No	Variabel	Total Nilai	Kategori
1	Optimism	0,99	
2	Innovativeness	1,00	
3	Discomfort	0,97	
4	Insecurity	0,97	
Total Nilai TRI		3,93	HIGH

Dari Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa nilai secara keseluruhan mahasiswa STMIK Amik Riau dikategorikan tinggi (HIGH) dalam penerimaan teknologi baru. Dengan pengujian ini, proses penerapan sistem e-polvot yang dilakukan seluruh mahasiswa mampu meningkatkan partisipasi mahasiswa terhadap pemilihan di perguruan tinggi.

4. KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah dilakukan diketahui bahwa seluruhnya kesiapan mahasiswa dalam menerima teknologi siap. Hal ini dilihat dari seluruh variable mendapatkan nilai 3,93 dengan kategori HIGH. Dengan demikian sistem e-polvot yang akan diterapkan tidak ada kendala pada pengenalan dan penerapan sistem. Sehingga sistem e-polvot bisa digunakan dengan baik dan lancar oleh seluruh mahasiswa STMIK Amik Riau. Dan tujuan dari dibuatnya sistem ini tercapai yaitu meningkatnya partisipasi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

ANAM, M. K., LIZARTI, N., & ULFAH, A. N., 2019. Analisa Tingkat Kematangan Sistem Informasi Akademik STMIK Amik Riau Menggunakan ITIL V3 Domain Service

- Operation. *Fountain of Informatics Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.21111/fij.v4i1.2810>
- ANAM, M. K., PUTRA, A. R., FADLI, S., FIRDAUS, M. B., SUANDI, F., & LATHIFAH., 2020. Audit Teknologi Informasi Pada Sistem Pekreditan Online Terpadu Bank XYZ Cabang Perawang Menggunakan ITIL V3. *MISI (Jurnal Manajemen Informatika Dan Sistem Informasi)*, 3(2), 90–99. <https://doi.org/10.36595/misi.v3i2.127>
- ANGRAINI, & SURYADI, D., 2015. Pengukuran Tingkat Kesiapan Penerapan E-Learning Menggunakan TRI (Technology Readiness Index), Studi Kasus: UIN SUSKA Riau. *Jurnal Sistem Informasi*, 5(3), 237–241. <https://doi.org/10.24089/j.sisfo.2015.03.003>
- CAHYANI, T. N. D., PRADNYANA, I. M. A., & SUGIHARTINI, N., 2020. Pengukuran Tingkat Kesiapan Pengguna Sistem Informasi Data Pokok Pendidikan Dasar Menggunakan Technology Readiness Index (TRI) (Studi Kasus: Sekolah Dasar di Kecamatan Sukasada). *KARMAPATI*, 9(2), 88–95. <https://doi.org/10.23887/karmapati.v9i2.26926>
- DZULKIFLI, F. M., DWI WAHYUNI, E., & WICAKSONO, G. W., 2020. Analisis Kesiapan Pengguna Lective Menggunakan Metode Technology Readiness Index (TRI). *REPOSITOR*, 2(7), 923–932. <https://doi.org/10.22219/repositor.v2i7.676>
- ERDOĞMU, N., & ESEN, M., 2011. An investigation of the effects of technology readiness on technology acceptance in e-HRM. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 24, 487–495. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.09.131>
- ERLINDA, S., ANAM, M. K., NASUTION, T., AMBIYAR, & IRFAN, D., 2020. Analisis Tingkat Objektifitas Pengisian Edom Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dosen. *JURTEKSI (Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi)*, VII(1), 105–114. <https://doi.org/https://doi.org/10.33330/jurteks.i.v7i1.881>
- ERNAWATI, I., & SUKARDIYONO, T., 2017. Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Administrasi Server. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 2(2), 204. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v2i2.17315>
- FIRMANSYAH, D., & DEDE., 2022. Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- HIDAYAH, Y., & SUNARSO, S., 2018. Penguasaan civic skills aktivis badan eksekutif mahasiswa (studi di Universitas Negeri Yogyakarta). *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(2),

- 153–164.
<https://doi.org/10.21831/hsjpi.v4i2.9862>
- HIDAYAT, A., 2017. *Teknik Sampling Dalam Penelitian*. Wwww.Statistikian.Com.
<https://www.statistikian.com/2017/06/teknik-sampling-dalam-penelitian.html>
- PARASURAMAN, A., 2000. Technology Readiness Index (TRI): A Multiple-item Scale To Measure Readiness To Embrace New Technologies. *Journal Of Service Research*, 2:307(May).
<https://doi.org/10.1177/109467050024001>
- PRAMONO, T., SUWARNO, S., & WIDODO, S. 2020. Strategi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Untuk Mencapai Program Kerja Organisasi Di Universitas Kadiri. *Jurnal Mediasosian : Jurnal Ilmu Sosial Dan Administrasi Negara*, 4(1), 30–50.
<https://doi.org/10.30737/mediasosian.v4i1.818>
- ROZIQIN, M. C., & DARMAWAN, D. P., 2021. Analisis Kesiapan Dalam Penerapan SIMPUS dengan Metode TRI di Puskesmas Jenggawah Jember. *Techno.Com*, 20(1), 10–18.
<https://doi.org/10.33633/tc.v20i1.4039>
- SHOFWAN, I., WITCAHYO, E., & HERAWATI, Y. T., 2018. Analisis Kesiapan Pengguna dan Pengaruhnya terhadap Penerimaan SIK Lumajang sebagai Sistem Informasi Manajemen Puskesmas. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 14(1), 83.
<https://doi.org/10.24853/jkk.14.1.83-97>
- WIDODO, P. B., 2006. Reliabilitas Dan Validitas Konstruk Skala Konsep Diri Untuk Mahasiswa Indonesia. *Jurnal Psikologi Undip*, 3(1), 1–9.
<https://doi.org/10.14710/jpu.3.1.1>
- WIRTZ, B. W., DAISER, P., & BINKOWSKA, B., 2018. E-participation: A Strategic Framework. *International Journal of Public Administration*, 41(1), 1–12.
<https://doi.org/10.1080/01900692.2016.1242620>
- YUSUP, F., 2018. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23.
<https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>

Halaman ini sengaja dikosongkan.